

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pedoman rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Rumusan masalah yang telah ditulis adalah bagaimana eksistensi perempuan dalam perspektif feminisme serta bagaimana analisis wacana kritis Sara Mills dalam mengkaji perempuan dan yang terakhir adalah bagaimana analisis wacana kritis Sara Mills dalam dialog talkshow susahnyajadi perempuan yang di tayangkan dalam program Catatan Najwa.

Pertama, ketimpangan antara laki-laki dan perempuan lahir dari konstruksi sosial yang mendeskripsikan bentuk feminitas dan maskulinitas sehingga kedua hal ini tumbuh tanpa disadari oleh individu. Budaya membentuk hak dan sikap yang berkaitan antara laki-laki dan perempuan sehingga perempuan identik dengan sifat feminim, pekerjaan rumah tangga, hingga makhluk perasa. Sedangkan laki-laki identik dengan tangguh, mandiri, pencari nafkah dan sebagainya sehingga melahirkan sebuah ketimpangan yang seringkali menganggap perempuan harus dirumah saja, tugas laki-laki hanya mencari nafkah sedangkan tugas perempuan adalah sumur, dapur, kasur dan ketika salah satu mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan stereotipe masyarakat setempat dianggap aneh dan tidak biasa. Dengan demikian menjadikan eksistensi perempuan baik dirumah domestik maupun publik secara *general* masih belum bisa mendapatkan hak yang setara dengan laki-laki. Maka dari itu feminisme hadir untuk menuntut sebuah kesetaraan, salah satu aliran filsafat yang membahas tentang perempuan adalah filsafat feminisme yang kehadirannya digunakan untuk membahas mengenai kesetaraan antara pria dan wanita dari berbagai aspek. Berbagai tokoh membahas tentang feminisme dan tidak sedikit yang memperjuangkan langsung hak-hak kaum perempuan seperti Siti Khadijah, Mu'annisat Al-Ayyubiyah, RA Kartini, dan Dewi Sartika.

Selanjutnya, sedikit banyaknya pemikiran Mills dipengaruhi oleh Foucault yang mana menjadi salah satu karya dari Mills berjudul Michel Foucault. Dalam buku ini Mills berusaha untuk menjelaskan ulang pada karyanya yang berjudul Michel Foucault dengan maksud tidak ingin

meminimalisir paham yang sudah tersebar karna Mills tau setiap individu mempunyai hak dalam mengartikan sesuatu. Sara Mills sebagai salah satu ahli bahasa hadir untuk mengkaji bagaimana teks-teks media dalam menganalisis perempuan dan seringkali ahli bahasa hanya memperhatikan dari sisi peneliti saja sehingga menarik perhatian Mills untuk menyertakan posisi pembaca dalam sebuah analisis teks media. Dalam pemikirannya, Mills lebih memfokuskan teks media yang berisi perempuan hal ini karna Mills melihat tidak sedikit perempuan hanya dijadikan objek dalam sebuah teks media. Mills juga menentang untuk menyamakan antara wacana dan bahasa, serta menyamakan antara wacana dan realitas karna wacana merupakan suatu sistem yang menyusun cara pandang individu dalam melihat realitas. Kemudian dapat disimpulkan analisis wacana kritis Sara Mills mengusung sebuah pemikiran yang mana menempatkan posisi subjek-objek juga posisi pembaca atau pendengar dalam menganalisis sebuah wacana.

Penelitian ini menggunakan talkshow program catatan Najwa yang berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” sebagai objek penelitian, talkshow ini di unggah pada laman youtube Najwa Shihab pada tanggal 08 November 2021 dan sudah ditonton dua juta kali oleh pengguna youtube. Mengundang Reza Rahardian (aktor), Tompi (Dokter kecantikan dan *film maker*), Nadiem Makarim (Menteri KEMENDIKBUDRISTEK), dan Arie Kriting (Komedian). Diungkapkan oleh Najwa dalam tayangannya bahwa isu perempuan menjadi isu bersama yang pemecahan masalahnya haruslah di pecahkan oleh individu yang memiliki peran penting dalam isu tersebut. Dengan demikian, Najwa mengajak empat temannya untuk menjadi pembicara dalam tayangan tersebut dan membahas lima wacana-wacana perempuan yang sudah tersebar di masyarakat dan selalu menjadi perbincangan hangat, kemudian Najwa meminta tanggapan empat pembicara yang telah diundang ke dalam talkshow susahya jadi perempuan. Terkait dengan hal ini, peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills sebagai pisau analisis dalam mengkaji talkshow Susahnya Jadi Perempuan.

Maka peneliti mengungkapkan Najwa Shihab sebagai narator dan empat orang laki-laki dalam talkshow ini ditempatkan sebagai subjek dan yang menjadi objek adalah perempuan, adapun pendapat dari pembaca atau pendengar adalah peneliti sendiri. Dialog talkshow ini membahas mengenai wacana-wacana yang memarjinalkan kaum

perempuan, sehingga terdapat lima wacana yang di bahas dalam talkshow ini diantaranya posisi atau pendapatan perempuan lebih tinggi dari laki-laki masih menjadi sesuatu yang tidak dapat diterima oleh budaya patriarki, perempuan mengejar standar kecantikan demi mendapatkan konsep cantik sesuai dengan zamannya, *virginitas*, kekerasan seksual, perkosaan dalam rumah tangga atau *marital rape*. Kelima wacana ini mendapatkan respond yang cukup bijak dari keempat subjek, terlebih para subjek menempatkan posisi perempuan sebagai objek yang baik. Subjek menggambarkan perempuan berdasarkan pengalaman dan riset sederhana yang dilakukan dalam sehari-hari, subjek juga merepresentasikan perempuan sebagai makhluk yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, makhluk yang mempunyai sebuah hak yang setara dengan laki-laki. Meskipun pada realitas sosialnya sangat sedikit laki-laki yang menjunjung hal ini namun tayangan talkshow ini dapat membuka pola pikir yang baru tentang budaya patriarki khususnya di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dan berjalan dengan baik. Tetapi tidak menjadi bagian dari kekeliruan jika peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan menjadi bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan karya penelitian ini sebagai referensi di lingkungan akademis.
2. Diharapkan penelitian dapat memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang filsafat secara umum dan khususnya Aqidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam wacana analisis dalam mengkaji fenomena-fenomena yang terbaru.